MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ABJAD MELALUI METODE BERNYANYI PADA ANAK DISABILITAS INTELEKTUAL RINGAN

Nanda Resty Fauziah[1], Setia Budi[2], Zulmiyetri[3], Endang Sri Handayani[4]

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : nandaresty33@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari adanya kendala yang dialami seorang anak dengan keterbatasan intelektual ringan yang tidak mampu mengenali huruf abjad secara acak terutama pada huruf abjad a-e. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengenal huruf abjad melalui metode bernyanyi. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan desain A-B-A dan metode eksperimen penelitian subjek tunggal (SSR). Hasil pengolahan data disajikan melalui grafik yang dianalisis dengan pendekatan visual, sedangkan teknik data dilakukan melalui observasi dan instrumen perbuatan. Teknik dan alat pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dengan mencatat kemampuan anak menggunakan *checklist*. Subjek pada penelitian yaitu anak disabilitas intelektual ringan yang masih duduk di bangku kelas II SLB Wacana Asih Padang. Perolehan nilai yang didapatkan di kondisi *baseline* (A1) dan dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan menyatakan data stabil di 50%. Selain itu, di kondisi intervensi (B), berlangsung selama lima pertemuan, dan kemampuan anak mencapai nilai yang konsisten dan dinyatakan stabil di angka 90% dari pertemuan enam sampai pertemuan delapan. Terakhir, yaitu di fase *baseline* (A2) yang berlangsung selama tiga kali pertemuan mendapatkan perolehan nilai yang menyatakan stabil di 90%. Implikasi pada studi ini membuktikan bahwa penerapan metode bernyanyi untuk mengenal huruf abjad, khususnya pada kemampuan menyebutkan dan menunjukkan huruf abjad a-e secara acak memberikan kontribusi terhadap pendidikan terutama pada bidang studi Bahasa Indonesia, ialah pada tahap membaca awal yang dimulai dari mengenal huruf abjad. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas bernyanyi menyenangkan dan menarik, hal ini dapat digunakan sebagai pengganti metode dalam mengajarkan pengenalan huruf pada anak disabilitas intelektual ringan. Pada penelitian ini terdapat rekomendasi yaitu melalui penerapan metode bernyanyi adanya peningkatan kemampuan mengidentifikasi huruf abjad pada anak disabilitas intelektual ringan di SLB Wacana Asih Padang yang nantinya bisa dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad pada anak disabilitas intelektual ringan.

Kata Kunci : *Kemampuan Mengenal Huruf, Huruf Abjad, Metode Bernyanyi, Anak Disabilitas Intelektual Ringan*

ABSTRACT

This study is driven by the obstacles experienced by a child with mild intellectual disabilities who is unable to identify the alphabet's letters randomly, especially the letters a-e. This study aims to improve the ability to recognize letters of the alphabet through the singing method. The study was carried out quantitatively using a single subject research experiment using an A-B-A design and a single subject research experiment (SSR) method. The data processing outcomes are displayed using graphs analyzed with a visual approach, while data techniques are carried out through observation and action instruments. Data collection techniques and tools are carried out through observation by recording the child's abilities using a checklist. The subjects in the study were children with mild intellectual disabilities who were still in grade II of SLB Wacana Asih Padang. The scores obtained in the baseline condition (A1) and carried out for three meetings showed stable data at 50%. Additionally, in the intervention condition (B), which lasted for five meetings, and the child's ability achieved consistent scores and was declared stable at 90% from the sixth to the eighth meeting. Finally, in the baseline phase (A2) which lasted for three meetings, the scores obtained were declared stable at 90%. The study's implications demonstare that the application of the singing method to recognize the letters of the alphabet, especially in the ability to mention and show the letters of the alphabet randomly contributes to education, especially in the field of Indonesian language studies, namely in the early reading stage which starts from recognizing the letters of the alphabet. The results of this study indicate that singing activities are fun and interesting, this can serve as an alternative to methods in teaching letter recognition to child with mild intellectual disability. In this study there is a recommendation that the application of the singing method can improve the ability to identify letters of the alphabet in children with mild intellectual disabilities at SLB Wacana Asih Padang which can later be used as a reference for further researchers. From the results of this study, it can be concluded that the singing method can improve the ability to recognize letters of the alphabet in children with mild intellectual disabilities.

Keywords : *Capacity To Recognize Letters, Letter Of The Alphabet, Singing Method, Child With Mild Intellectual*

PENDAHULUAN

Bahasa menjadi alat penting untuk komunikasi yang memungkinkan orang- orang saling tehubung, bertukar cerita dan memahami dinamika sosial. Orang- orang bisa menyampaikan ide, memperoleh keterampilan baru, dan meningkatkan kemampuan sosial serta kognitif mereka melalui bahasa(Sugiarti et al., 2026). Salah satu kemampuan yang paling penting untuk menjalin kontak sosial dengan orang lain adalah kecakapan dalam berbahasa(Sofiah & Aliyah, 2024). Dalam Berbahasa Indonesia ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai, diantaranya adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2021). Anak perlu mempunyai kepandaian dalam membaca dan menulis agar tidak terkendala nantinya di pendidikan.

Membaca merupakan langkah atau tahapan yang dilaksanakan pembaca untuk memahami dan mengasimilasi pesan, baik media atau teks tertulis maupun dengan membacakan isi tulisan tersebut (Zandroto & Iswari, 2023). Kemampuan untuk mengenal huruf merupakan langkah pertama dalam keteranpilan membaca ini. Ketika seorang anak berkembang dari belum memahami hubungan antara bunyi huruf dan bentukya menjadi mampu memahami dan menafsirkan bentuk huruf, mereka dapat mengenal huruf (Djangkali, 2019). Kemampuan seorang anak untuk mengenal huruf tergantung dari cara mereka mempelajarinya. Hal ini ditunjukkan saat mereka dapat dengan percaya diri menyebutkan berbagai jenis simbol atau bentuk huruf, mengidentifikasi huruf dan menunjukkan penguasaan huruf dengan mampu menyebutkan huruf berdasarkan bentuk visual huruf (A. S. K. Ningsih et al., 2022).

Akan lebih mudah bagi seorang anak yang bisa mengenali huruf untuk membaca dan belajar sebanyak yang mereka bisa dari buku atau media lainnya (Retnaningrum & Lathifah, 2020). Pada kemampuan mengenal huruf ini adanya keterkaitan antara unsur dari auditif (pendengaran) dan unsur visual (penglihatan), karena anak akan mengetahui beragam bunyi dan rupa dari huruf yang didengar dari sekeliling lingkungannya.

Huruf abjad merupakan sekumpulan huruf yang mewakili bunyi dalam suatu bahasa dan disusun dalam urutan tertentu. Ada 26 huruf abjad yang pelu dipelajari saat mempelajari Bahasa Indonesia dibagi menjadi dua kategori : huruf vokal dan konsonan. Ada dua puluh satu huruf konsonan (b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z) dan lima huruf vokal (a,i,u,e,o) (Syanurdin, 2023). Dikarenakan masing- masing huruf ini memiliki bentuk dan bunyi yang berbeda maka dapat digabungkan untuk membuat sebuah kata dan frasa yang bermakna.

Sekolah luar biasa menjadi tempat bagi anak berkebutuhan khusus dalam menerima pendididikan. Anak- anak Anak yang mengalami kesulitan dalam komunikasi atau perkembangan dianggap memiliki kebutuhan khusus sehingga membutuhkan pelayanan khusus (Utami et al., 2023). Anak berkebutuhan khusus umumnya memperlihatkan karakteristik kurang verbal, memperlihatkan gelombang emosi yang terlihat melalui tindakan maladaptif, contohnya iseng, tindakan berulang, dan agresi kepada orang dan lain-lain. (Nurhastuti et al., 2021).

Akibat dari adanya hambatan/ keterbatasan pada perkembangan inilah yang menyebabkan tumbuh kembang anak menjadi lambat dibandingkan dengan anak seumurannya. Hal inilah akan menjadi penghalang bagi anak nantinya. Setiap masalah di diri anak tersebut perlu diatasi melalui penyediaan program pendidikan, pelatihan serta pembinaan. (Budi, Nurhastuti, et al., 2021). Potensi dan kemampuan anak berkebutuhan khusus perlu diasah dengan memberikan program pendidikan yang tepat. Ketika anak mendapatkan program pendidikan yang tepat, mereka akan memperoleh kepercayaan diri, yang memungkinkan mereka untuk mencapai potensi penuh (Budi,

Utami, et al., 2021). Jenis dari anak berkebutuhan khusus ini beragam, diantaranya yaitu anak dengan disabilitas intelektual.

Disabilitas intelektual merupakan suatu keadaan dimana terdapat hambatan pada kecerdasan yang kurang dari rata- rata sehingga terganggunya kognitif dan tidak mampu menjaga dan mengurus dirinya(Anan & Budi, 2023). Anak disabilitas intelektual ringan memiiki kecerdasan yang rendah jika dibandingkan dengan anak normal. Anak dengan hambatan disabilitas intelektual ringan diklasifikasikan ke dalam empat kelompok berdasarkan skor IQ mereka diantaranya: disabilitas intelektual ringan, yang didefinisikan memiliki IQ antara 51-70, disabilitas intelektual sedang, yang didefinisikan memiliki IQ antara 36 -51, disabilitas intelektual berat, yang didefinisikan memiliki IQ antara 20 - 35, dan disabilitas intelektual sangat berat, yang didefinisikan memiliki IQ di bawah 20 (Sanusi et al., 2020).

Menurut Caniago & Zulmiyetri (2019), anak disabilitas intelektual ringan adalah anak dengan inteligensi berkisar di 50-70. Anak disabilitas intelektual ringan menghadapi tantangan dalam belajar yang berkaitan dengan aspek di bidang akademik dan mempelajari konsep- konsep yang tidak konkret.(Samudhra, M.W.,& Budi, 2024). Namun, anak tetap dapat dibimbing dalam aspek pendidikan, seperti kemampuan menulis, kemampuan yang melibatkan hitungan, dan kemmapuan dalam kegiatan membaca sederhana (Andrian et al., 2023). Anak disabilitas intelektual mengalami bermacam permasalahan dalam proses belajar , khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan bidang akademik lainnya (Putri et al., 2024).

Sebab itu, metode pendidikan untuk anak dengan hambatan disabilitas intelektual ringan harus dirancang dan disesuaikan kebutuhan mereka masing-masing. Ini mencakup penyesuaian dalam cara menginstruksikan dan materi sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar peserta didik. Pada konteks pembelajaran bahasa Indonesia, anak disabilitas mengahadapi tantangan dalam aspek membaca dan menulis. Pada fase awal dari membaca, yang meliputi pengenalan huruf menjadi suatu rintangan bagi anak disabilitas intelektual ringan, sebab anak tersebut meghadapi tantangan dalam memahami huruf abjad (Fauziyah & Nugraheni, 2021).

Akibat adanya perkembangan kondisi daya pikir yang terbatas, menyebabkan peserta didik ini terkendala untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebab itu, anak dengan disabilitas intelektual ringan perlu diberikan pendekatan dalam pendidikan yang cocok terhadap kebutuhan dirinya. Hal ini dapat dilakukan dengan memodifikasi cara bimbingan dan pokok bahasan pembelajaran yang cocok potensi dan gaya belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan yang penulis laksanakan pada tanggal 19 November 2025 di SLB Wacana Asih Padang, terdapat seorang anak perempuan inisial KAR yang masih duduk di bangku kelas II yang menghadapi tantangan di pembelajaran mengenal huruf abjad, dengan indikator menyebutkan bunyi huruf dan menunjukkan huruf abjad. Ketika huruf abjad diacak, anak kesulitan dalam hal menyebutkan dan menunjukkannya.

Ketika proses pengamatan berlangsung untuk pengenalan huruf abjad, guru memusatkan perhatian anak kepada pengenalan huruf a-e Hasil pengamatan tersebut menunjukkan anak kesulitan dalam menyebutkan dan menunjukkan huruf a-e secara acak. Selanjutnya, penulis melakukan wawacara dengan guru, dan dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa bahwa KAR adalah anak dengan hambatan disabilitas intelektual ringan, dan belum mampu dalam mengenali semua abjad huruf.

Selanjutnya, penulis melakukan asesmen menyebutkan dan menunjukkan huruf abjad, dan hasil asesmen menunjukkan bahwa anak belum mampu dalam mengenal semua huruf abjad baik secara acak maupun secara urut. Sesuai dengan hasil pengamatan dan asesmen yang sudah

dilakukan, pada penelitian ini penulis hanya akan memperkenalkan anak disabilitas intelektual dalam menyebutkan dan menunjukkan huruf abja a-e secara acak.

Untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan, maka dapat diatasi dengan memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya. Penulis memilih menerapkan metode pembelajaran sebagai layanan pendidikan yang akan diberikan kepada anak disabilitas intelektual ringan. Menurut Poerwakatja yang dikutip oleh Abdul Halik (dalam Ardiana et al., 2025), metode pembelajaran merupakan suatu cara untuk mendistribusikan dan merancang materi pembelajaran secara efektif terkait dengan tujuan yang akan dicapai.

Dalam memperkenalkan huruf abjad kepada anak, banyak pendekatan dan metode yang bisa dilakukan, diantaranya yaitu pendekatan dengan menggunakan metode bernyanyi (Warsa et al., 2022). Mengacu pada masalah yang dijumpai di kelas II SLB Wacana Asih Padang, anak dengan hambatan intelektual ringan yang menghadapi tantangan dalam mengenali huruf abjad a-e secara acak, penulis memilih metode bernyanyi karena dengan menerapkan metode bernyanyi ini pembelajaran akan menyenangkan dan disukai oleh anak.

Lewat proses bernyanyi ini, nantinya anak akan diajak untuk melibatkan telinga untuk pendengaran, mulut yang digunakan untuk bernyanyi, berbicara dan mengucapkan kata- kata. Sebab, dengan bernyanyi bisa dimanfaatkan untuk membantu daya ingat anak, karena dengan bernyanyi membantu anak lebih fokus (Arfini & Aryani, 2025). Penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki tujuan akan mengetahui apakah melalui metode bernyanyi ini adanya peningkatan yang terjadi di kemampuan dalam mengenal huruf abjad. Melalui metode bernyanyi, diharapkan bisa membantu dalam proses belajar di kemampuan mengenal huruf abjad bagi anak disabilitas intelektual ringan di kelas II SLB Wacana Asih Padang.

METODE

Penelitian dilakukan secara pendekatan kuantitatif yang dapat mengukur adanya perubahan berupa kemampuan yang meningkat untuk mengenal huruf abjad dengan benar secara numerik dan membandingkan kemampuan siswa sebelum dan sesudah intervensi (Mangela et al., 2024). Pendekatan penelitian *Single Subject Research* (SSR) yang juga dikenal sebagai penelitian subjek tunggal digunakan sebagai desain penelitian dalam penelitian ini oleh penulis (Heryati et al., 2022). Seorang anak perempuan dengan disabilitas intelektual ringan yang masih duduk dibangku kelas II SLB Wacana Asih Padang yang menjadi target dari penelitian ini. Penelitian ini dimulai pada tanggal 30 Desember 2025- pertemuan pertama sampai pada pertemuan ke sebelas pada tanggal 12 Januari 2026. Variabel bebas dan variabel terikat digunakan pada penelitian ini. Variabel bebas dalam studi ini ialah metode bernyanyi yang digunakan sebagai metode bantu dalam pembelajaran, dan variabel dependen adalah kemampuan mengenal huruf abjad.

SSR memungkinkan pengukuran yang berulang dan evaluasi *real-time* terhadap respon anak terhadap metode bernyanyi dalam pembelajaran mengenal huruf abjad, sekaligus memberikan fleksibilitas untuk menyesuaikan intervensi sesuai perkembangan masing- masing anak (Ledford, Jennifer R,, Lambert, Joseph M; Pustejovsky, James E; Zimmerman, Kathleen N.; Hollins, Nicole; Barton, 2023). Oleh karena itu, *Single Subject Research* menjadi pendekatan yang tepat untuk menunjukkan temuan yang jelas dalam mengetahui kemampuan anak disabilitas intelektual ringan dalam mengenal huruf abjad.

SSR (*Single Subject Research*) menjadi desain yang digunakan di penelitian ini. Penulis memakai desain jenis A-B-A untuk membuktikan apakah kemampuan dalam mengenal huruf abjad pada anak dengan disabilitas intelektual ringan dapat meningkat melalui metode bernyanyi. Cara kerja dari desain A-B-A ini yakni dengan membandingkan kondisi awal dan kondisi setelah perlakuan diberikan (Ukhti et al., 2022). Ada tiga fase yang terbentuk dari desain A-B-A ini: Pelaksanaan desain A-B-A dibagi menjadi tiga tahap, tahap (A1) dinamakan dengan baseline yaitu tahap awal atau sebelum intervensi diberikan, tahap (B) atau yang dinamakan dengan intervensi merupakan suatu kondisi dimana diberikn perlakun, dan tahap (A2) yaitu kondisi dimana intervensi tidak diberikan lagi (Marlina, 2021).

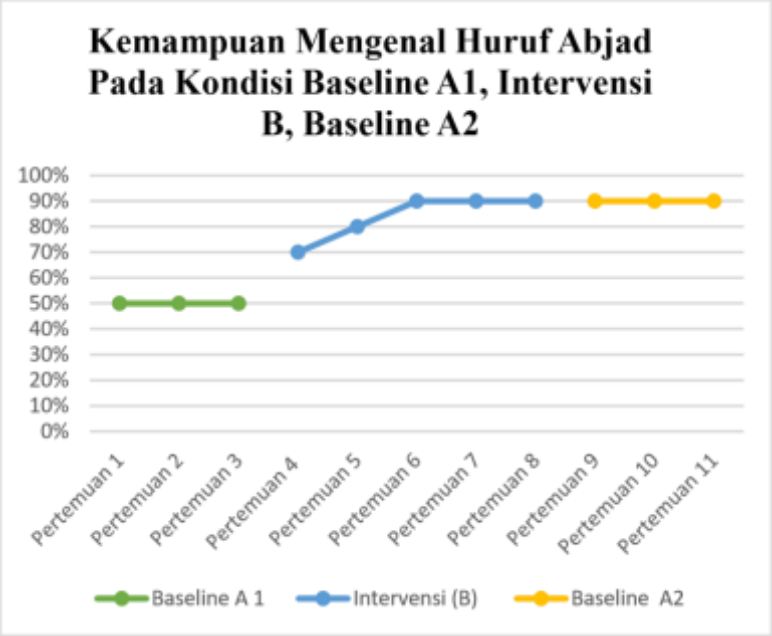
Penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung sebagai metode utama dalam pengumpulan data, karena melalui observasi ini memungkinkan peneliti untuk melihat perilaku nyata dalam pembelajaran secara langsung dan objektif (Freeman et al., 2016). Observasi dilakukan secara mandiri terhadap anak yang menjadi target selama tiga fase dengan desain A-B-A, dan pertemuan satu kali per hari dengan durasi menyesuaikan kebutuhan anak tersebut. Data dicatat menggunakan lembar observasi dengan menggunakan *checklist* sesuai indikator kemampuan yang telah ditentukan. Masing- masing indikator mempunyai nilai, yaitu diberikan nilai 1 bila anak mampu menjawab dengan benar, dan diberi angka 0 bila anak menjawab salah. Nantinya, proses ini akan dilakukan dengan memanfaatkan teknik teknik pengukuran persentase. Untuk mendapatkan persentase hasil kemampuan anak dalam mengenal huruf abjad dengan cara bagi total poin yang diperoleh anak dengan skor tertinggi, lalu kalikan hasilnya dengan 100%.

Teknik analisis visual grafik diterapkan di penelitian ini untuk penjabaran data yang sudah dikumpulkan. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dijabarkan melalui analisis dalam kondisi dan antar kondisi (Marlina, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa melalui metode bernyanyi memberikan perubahan berupa meningkatnya kemampuan mengenal huruf abjad bagi anak yang memiliki hambatan disabilitas intelektual ringan. Melalui penelitian ini, diberikan angka 1 jika menjawab benar dan diberikan angka 0 jika menjawab salah. Penelitian ini terlaksana sebanyak 11 kali pertemuan, yang dibagi menjadi tiga tahapan, pada fase baseline (A) sebelum anak mendapatkan perlakuan atau intervensi yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dan mendapatkan hasil persentase 50%, 50%, 50%. Selanjutnya, pada fase intervensi (B) setelah intervensi diberikan dan dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan dengan memperoleh hasil 70%, 80%, 90%, 90%,90%.

Terakhir kembali pada fase baseline (A), dimana tidak diberikan lagi intervensi atau perlakuan (kembali ke kondisi awal) dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan memperoleh persentase 90%, 90%, 90%. Terlihat dari hasil nilai yang dikumpulkan dari tiap fase bahwa pengenalan huruf abjad pada anak meningkat setelah diberikan intervensi. Berikut grafik dibawah ini menjelaskan hasil yang diperoleh :



Gambar 1. Grafik Kondisi Pada A-B-A

Grafik diatas menunjukkan bahwa skor yang didapat pada kegiatan *baseline* (A1) yang dilakukan sebanyak tiga pertemuan, mencatat nilai yang konsisten dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir pada fase ini dengan persentase 50% dan dinyatakan stabil. Selanjutya, kegiatan intervensi (B), didapatkan nilai stabil yang dimulai dari pertemuan yang ke-6 sampai ke- 8 dan perolehan persentase 90%. Terakhir, pada kegiatan *baseline* (A2) yang diimplementasikan sebanyak tiga pertemuan, dan setiap pertemuan memperoleh persentase 90% dan dinyatakan stabil. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dilihat bahwa adanya perubahan yang terjadi terhadap perilaku yang dijadikan sasaran, di fase *baseline* (A1) yang terlaksana sebanyak tiga kali, fase intervensi (B) terlaksana sebanyak lima kali dan yang terakhir fase *baseline* (A2) terlaksana sebanyak tiga kali pertemuan.

Pada analisis dalam kondisi, estimasi arah trend mengindikasikan bahwa dalam *baseline* (A1) kemampuan anak cenderung stabil (=), pada kondisi intervensi (B) menunjukkan adanya peningkatan (+), sementara dalam kondisi *baseline* (A2) terdapat peningkatan kemampuan anak dalam menunjukkan kecenderungan tetap atau mendatar. Pada kondisi *baseline* (A1) nilai rata-rata yang didapat adalah 50% dengan 53,75 adalah nilai batas atas, dan nilai batas bawah berada di nilai 46,25. Rentang stabilitas dalam kondisi ini adalah 7,5 dengan persentase 100%, yang menunjukkan adanya stabilitas. Sementara, dalam kondisi intervensi (B) nilai ratrata adalah 84 dengan nilai batas atas 90,75 dan nilai batas bawah 77,25. Dalam kondisi ini rentang stabilitasnya adalah 13,5 dan memiliki persentase sebesar 80% yang menunjukkan stabilitas. Pada kondisi terakhir yaitu *baseline* (A2) nilai rata-rata adalah 90 dengan nilai batas atas 96,75 dan nilai batas bawah 83,25. Rentang stabilitas yang digunakan pada kondisi ini adalah 13,5 dengan persentase hasil 100% dan dinyatakan stabil.

Tabel 1. Persentase Stabilitas

No	Kondisi		
	Baseline (A1)	Intervensi (B)	Baseline (A2)

1. Rentang stabilitas	7,5	13,5	13,5
2. Mean level	50	84	90
3. Batas Atas	53,75	90,75	96,75
4. Batas Bawah	46,25	77,25	83,25
5. Persentase Stabilitas	100%	80%	100%

Pada studi ini, data yang diperoleh dikumpulkan dengan panjang kondisi pada tahap *baseline* (A1) sebanyak 3 kali pertemuan, tahap intervensi (B) sebanyak 5 kali pertemuan, dan pada tahap *baseline* (A2) sebanyak 3 kali pertemuan. Selanjutnya, estimasi kecenderungan arah pada kondisi *baseline* (A1) mendatar (=), pada intervensi (B) mengalami peningkatan (+), dan pada *baseline* (A2) mendatar (=).

Pada *baseline* (A1) kecenderungan stabilitas di angka 100%, pada intervensi (B) 80%, dan pada *baseline* (A2) 100% serta hasilnya stabil. Selanjutnya, pada jejak data menunjukkan bahwa di tahap *baseline (*A1) kecenderungan tetap mendatar (=), dan pada tahap intervensi (B) kecenderungannya meningkat (+) dan terakhir pada tahap *baseline* (A2) kecenderungannya mendatar (=) dengan level stabilitas dan rentang pada tahap *baseline* (A1) 50%-50%, di fase intervensi (B) di 70-90%, dan fase terakhir pada tahap *baseline* (A2) 90%-90%.

Terakhir perubahan dalam kondisi *baseline* (A1) 50-50 = 0 menunjukkan bahwa nilainya tidak berubah, sementara dalam keadaan intervensi (B) 90-70 = 20 membuktikan bahwa terjadi peningkatan, dan terakhir pada tahap *baseline* (A2) 90-90 = 0 menunjukkan nilainya tidak berubah.

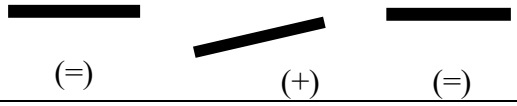
Tabel 2. Analisis data Dalam Kondisi

No	Kondisi	A1	B	A2
1	Panjang kondisi	3	5	3
2	Estimasi kecendrungan arah	(=)	(+)	(=)
3	Kecendrungan stabilitas	Stabil 100%	Stabil 80%	Stabil 100%
4	Kecendrungan jejak data	(=)	(+)	(=)
5	Level stabilitas dan rentang	Variabel 50%-50%	Variabel 70%-90%	Variabel 90%-90%

6	Level perubahan data	50-50 = 0 (=)	90-70= 20 (+)	90 - 90= 0 (=)

Berdasarkan hasil yang didapatkan selama kondisi yang dilaksanakan, subjek menunjukkan adanya kemajuan atau peningkatan dalam mengenal huruf abjad dengan menggunakan metode bernyanyi untuk anak disabilitas intelektual ringan. Didapatkan hasil bahwa terdapat satu variabel yang diubah setelah data dianalisis di antar kondisi. Di kondisi *baseline* (A1), terlihat bahwa nilainya stabil, dan pada kondisi intervensi (B) terlihat terjadinya peningkatan, dan pada *baseline* (A2) terlihat nilainya stabil dengan kecenderungan stabilitas pada ketiga kondisi stabil. Level perubahan yang terjadi pada kondisi B/A1 dan B/ A2 adalah 20%. Selain itu, pada persentase overlape kondisi persentase A1 ke B adalah 0%, dan persentase A2 ke B adalah 60%.

Tabel 3. Analisis Antar Kondisi

No	Kondisi	A1/B/A2
1.	Jumlah variabel yang diubah	1
2.	Perubahan kecenderungan arah	 (=) (+) (=)
3.	Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil-Stabil-Stabil
4.	Level perubahan pada B/ A1	70%-50% = 20%
	Level perubahan pada B/A2	90%- 70% = 20%
5.	Data overlape	Persentase
	a. Persentase A1 ke B	0%
	b. Persentase A2 ke B	60%

Dilihat dari data yang didapatkan, penelitian tersebut dilaksanakan selama sebelas pertemuan dalam tiga kondisi yang beda-beda. Kondisi pertama yaitu *baseline* (A1) yang

diimplementasikan dengan tiga pertemuan sebelum diterapkan metode bernyanyi. Kondisi kedua adalah intervensi (B), dan perlakuan berupa metode bernyanyi sudah dilaksanakan dengan sebanyak lima kali pertemuan. Terakhir, pada kondisi *baseline* (A2) intervensi ditarik atau tidak diberikan lagi, seperti kembali ke kondisi awal, dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Pada tahap intervensi ini kemampuan anak menunjukkan perubahan yang positif setelah diberikan intervensi.

Kemampuan anak dalam mengenal huruf abjad menggunakan metode bernyanyi meningkat selama tahap intervensi (B). Studi ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan menerapkan metode *eksperimen* yang diimplementasikan kepada subjek tunggal yang berbentuk *Single Subject Research* (SSR) dan desain yang digunakan A-B-A. Data yang sudah memperlihatkan adanya kemajuan atau peningkatan pada kemampuan anak dengan disabilitas intelektual ringan setelah mendapatkan intervensi menggunakan metode bernyanyi.

Suatu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah metode bernyanyi (Trimuliana et al., 2022). Pada metode bernyanyi ini pembelajaran menggunakan nyanyian sebagai wahana belajar bagi anak (Muliawan, 2016). Metode bernyanyi ini ialah suatu metode pembelajaran dengan cara berdendang, menggunakan suara yang merdu, nada yang enak di dengar, serta kata- kata yang mudah diingat (Akbar, 2020). Pembelajaran dengan metode bernyanyi ini menggunakan jenis lagu anak- anak dan liriknya sudah dimodifikasi dengan kata-kata yang sederhana serta selaras dengan isi materi yang akan diajarkan sehingga anak dengan mudah memahaminya. Melalui metode bernyanyi ini, suasana belajar dapat menjadi riang, anak-anak merasa terhibur, dan tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

Pada penerapan metode bernyanyi ini, penulis membatasi aksi penelitian dengan memanfaatkan media berupa kartu huruf yang terdapat gambar hewan. Pada saat fase intervensi dalam pengenalan huruf abjad ini, nantinya kegiatan bernyanyi dilakukan sambil memperlihatkan kartu huruf bergambar hewan yang sesuai dengan huruf yang disebutkan. Penggunaan media kartu huruf bergambar hewan ini bertuujuan untuk menunjukkan respon dan membuat anak menjadi antusias dalam menjalankan proses pembelajaran (Chusna & Ningrum, 2019). Alasan penulis memilih kartu huruf bergambar hewan ini sebagai media bantu dalam penelitian ini karena kartu huruf menarik bagi anak, dan anak menjadi aktif pada saat pembelajaran karena adanya interaksi langsung (Dewi et al., 2021). Dengan adanya media bantu sebagai dukungan visual ini maka akan memotivasi belajar anak (F. R. Ningsih et al., 2026).

Hasil temuan ini juga relevan dengan temuan terdahulu yang diimplementasikan oleh Aisyah (2021), membuktikan bahwa penggunaan metode bernyanyi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak, karena metode bernyanyi ialah suatu aktivitas yang menyenangkan untuk dunia anak- anak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, metode bernyanyi ini dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang juga bisa memberikan perubahan berupa peningkatan terhadap kemampuan anak dalam mengenal huruf abjad. Melalui pembahasan penelitian ini, kemampuan mengenal huruf abjad bagi anak disabilitas intelektual ringan dapat dibantu dengan menerapkan metode bernyanyi. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis data yang sudah disajikan dalam bentuk grafik dengan menggunakan desain A-B-A.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad pada anak dengan disabilitas intelektual ringan di kelas II d SLB Wacana Asih Padang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai dari kondisi *baseline* (A1), ke kondisi Intervensi (B), dan ke kondisi *baseline* (A2). Implikasi pada penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode bernyanyi dalam mengenal huruf abjad, khususnya pada kemampuan menyebutkan dan menunjukkan huruf abjad a-e secara acak memberikan kontribusi pada mata pelajaran khususnya Bahasa Indonesia, yaitu pada membaca awal yang dimulai dari mengenal huruf abjad. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi bisa dijadikan alternatif metode pembelajaran mengenal huruf abjad di SLB, karena metode bernyanyi ini menyenangkan dan tidak membosankan. Rekomendasi dari peneltian ini adalah penerapan metode bernyanyi pada kemampuan mengenal huruf abjad bagi anak dengan disabilitas intelektual ringan di SLB Wacana Asih Padang dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Kesimpulan daripada penelitian ini yaitu metode bernyanyi dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad pada anak disabilitas intelektual ringan.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf dengan Menggunakan Metode Bernyanyi di TK Al-Ikhlas. *Al-Abyadh*, *4*(1), 42–49.

Akbar, E. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Prenada Media. https://books.google.co.id/books?id=MYP1DwAAQBAJ

Anan, L. K., & Budi, S. (2023). Meningkatkan Bina Diri Mencuci Piring Melalui Metode Drill pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas IX di SLBN 1 Sungai Aur. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, *1*(4), 621–628.

Andrian, D., Ardisal, A., Nurhastuti, N., Budi, S., & Triswandari, R. (2023). Efektivitas Model Explicit Instruction dalam Meningkatkan Kemampuan Menanak Nasi Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(2), 18787–18791.

Ardiana, A., Azhari, M., & Handayani, A. (2025). Penerapan Teka Teki Silang Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies*, *3*(3), 145–157.

Arfini, B. D., & Aryani, R. (2025). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Pada Kelompok A1 di TK Zainul Hasan. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, *12*(3), 256–268.

Budi, S., Nurhastuti, N., & Utami, I. S. (2021). Edukasi Mencuci Tangan Dalam Upaya Pencegahan Virus Corona Melalui Video Tutorial Pada Mahasiswa berkebutuhan Khusus Di Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, *5*(1), 19–23.

Budi, S., Utami, I. S., Jannah, R. N., Wulandari, N. L., Ani, N. A., & Saputri, W. (2021). Deteksi potensi learning loss pada siswa berkebutuhan khusus selama pembelajaran daring masa pandemi covid-19 di sekolah inklusif. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3607–3613.

Caniago, M., & Zulmiyetri, Z. (2019). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Dasar Melalui Bermain Pancing Pada Anak Tunagrahita Ringan. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, *1*(4), 1013–1020.

Chusna, L. A., & Ningrum, M. A. (2019). Pengembangan Media Dakon Geometri Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal PAUD Teratai*, *8*(2), 1–6.

Dewi, R., Puspitasari, E., & Kurnia, R. (2021). Pengembangan Media Kartu Huruf Elektrik untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 9601.

Djangkali, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Di Tk. *ECEIJ (Early Childhood Education Indonesian Journal)*, *2*(3).

Fauziyah, U. S., & Nugraheni, A. S. (2021). Mengenalkan Huruf Abjad Pada Anak Tuna Grahita Ringan Dengan Metode Pembelajaran Visuomotor. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, *6*(2), 116–129.

Freeman, J., Simonsen, B., McCoach, D. B., Sugai, G., Lombardi, A., & Horner, R. (2016). Relationship between school-wide positive behavior interventions and supports and academic, attendance, and behavior outcomes in high schools. *Journal of Positive Behavior Interventions*, *18*(1), 41–51.

Heryati, E., Tarsidi, I., & Suherman, Y. (2022). Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Subjek Tunggal (Single Subject Research) bagi Guru-Guru Sekolah Luar Biasa. *Empowerment*, *5*(02), 229–235.

Ledford, Jennifer R,, Lambert, Joseph M; Pustejovsky, James E; Zimmerman, Kathleen N.; Hollins, Nicole; Barton, E. E. (. (2023). Penelitian Desain Kasus Tunggal dalam Pendidikan Khusus: Pedoman dan Pertimbangan Generasi Berikutnya. *Journal@sagepub.Co*, *89*.

Mangela, N. A., Silalahi, M. F., Arifyadi, A., & Lestari, M. (2024). Individual Counseling Empty Chair Technique on Introverted Children Self-Concept: A Single Subject Research (SSR). *Journal of Gifted Studies*, *1*(1), 9–18.

Marlina, M. (2021). Single subject research: Penelitian subjek tunggal. *Depok: PT Raja Grafindo Persada*.

Muliawan, J. (2016). *45 MODEL PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER buku Pegangan Teknis Pembelajaran di Sekolah* (Nurhid (ed.)). AR-RUZZ MEDIA.

Ningsih, A. S. K., Dewi, N. K., & Zuhro, N. S. (2022). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI ALAT PERMAINAN EDUKATIF FLANNEL BOARD. *Early Childhood Education and Development Journal*, *4*(2), 79–88.

Ningsih, F. R., Taufan, J., & Handayani, E. S. (2026). EFEKTIVITAS APLIKASI BACA SERU DAN ASYIK (BARUSIK) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ABJAD PADA ANAK DISABILITAS INTELEKTUAL RINGAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(01), 80–92.

Nurhastuti, N., Zulmiyetri, Z., Budi, S., & Utami, I. S. (2021). Ketahanan mental keluarga anak berkebutuhan khusus dalam menghadapi new normal. *Jurnal Buah Hati*, *8*(1), 20–32.

Putri, D. F., Budi, S., Iswari, M., Zulmiyetri, Z., & Arnez, G. (2024). Meningkatkan Media Pancingan Huruf Untuk Meningkatkan Pengenalan Huruf Konsonan Pada Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan*, *33*(3), 659–668.

Retnaningrum, W., & Lathifah, I. (2020). Penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini. *Jurnal Warna*, *4*(1), 65–77.

Samudhra, M.W.,& Budi, S. (2024). Meningkatkan Kemandirian Menggosok Gigi Anak Tunagrahita Menggunakan Media Tutorial. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, *12 (2)*, 466–473. https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.24036/juppekhu.v12i2.130353

Sanusi, R., Dianasari, E. L., Khairiyah, K. Y., & Chairudin, R. (2020). Pengembangan flashcard berbasis karakter hewan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak tunagrahita ringan. *Jurnal Pendidikan Edutama*, *7*(2), 37–46.

Sofiah, S., & Aliyah, N. (2024). Peran interaksi sosial terhadap pengembangan bahasa anak usia dini. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, *3*(3), 39–45.

Sugiarti, W., Rahmahtrisilvia, R., Zulmiyetri, Z., & Yuliana, S. (2026). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Aplikasi Marbel Pada Anak Disabilitas Intelektual Ringan. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, *7*(1), 536–544.

Syanurdin, dan K. R. (2023). *Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia*. Rajawali Pers.

Tarigan, H. G. T. D. (2021). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa.* Angkasa.

Trimuliana, I., P, M., Zulfikar, M. P., Rahmat Permana, M. P., Kafkaylea, A., & Premium, C. (2022). *AKTIVITAS FISIK SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI*. EDU PUBLISHER. https://books.google.co.id/books?id=g-tmEAAAQBAJ

Ukhti, A., Utami, I. S., & Budi, S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Melalui Metode Fernald Pada Anak Disleksia. *Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 750–754.

Utami, I. S., Budi, S., Arnez, G., & Yulita, M. (2023). Model Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunadaksa Di Sekolah Inklusif. *Jurnal Pendidikan*, *32*(1), 145–152.

Warsa, S. Y., Laiya, S. W., & Djuko, R. U. (2022). Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Kelompok A Di TK Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, *2*(2), 739–748.

Zandroto, R. F., & Iswari, M. (2023). Efektivitas Media Busy Book Untuk Membaca Kata Benda Terhadap Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 571–581.